

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan Negara Indonesia, seperti yang tercantum pada pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea keempat, berbunyi sebagai berikut :

"Melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut memajukan ketertiban dunia yang berdasarkan perdamaian abadi dan keadilan sosial".¹

Salah satu tujuan Negara adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, pemerintah berusaha membangun bidang pendidikan di seluruh wilayah Indonesia.

Oleh karena itu pendidikan adalah merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara². Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang harus dipenuhi oleh setiap individu untuk mencapai kesejahteraan. Disamping itu pendidikan dalam kehidupan suatu bangsa mempunyai peranan yang penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan bangsa. Oleh karena

¹ *Undang-undang sistem pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005), V-1.

² *Ibid.*, 3

itu, pendidikan di Negara Indonesia perlu ditingkatkan agar pendidikan bisa menghasilkan manusia yang berguna serta bermanfaat bagi nusa bangsa sesuai dengan tuntutan zaman sekarang.

Di Indonesia setiap warga Negara berhak untuk memperoleh pendidikan pada tahap-tahap dalam perjalanan suatu kehidupan atau pendidikan seumur hidup. Sebagai anggota masyarakat, sistem pendidikan nasional memberikan kesempatan belajar seluas-luasnya kepada setiap warga Negara. Oleh karena itu setiap warga Negara memiliki hak dan kewajiban yang sama dalam bidang pendidikan.

Berdasarkan undang-undang dasar 1945 pasal 13 tentang pendidikan dinyatakan bahwa, pendidikan di Indonesia dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu : pendidikan formal (sekolah), pendidikan non formal dan pendidikan informal. Pendidikan formal dibedakan menjadi tiga kelompok kategori :

- a. Tingkat pendidikan dasar (SD, SMP atau yang sederajat)
- b. Tingkat pendidikan menengah (SMA atau yang sederajat)
- c. Tingkat pendidikan tinggi (Perguruan tinggi baik diploma maupun S1, S2, S3 atau yang sederajat).

Sedangkan pendidikan non formalnya adalah kursus, pondok pesantren dan lain-lain. Dan pendidikan Informalnya adalah pendidikan keluarga atau pendidikan yang diberikan oleh keluarga dirumah (dilingkungan rumah)³.

³ Ibid,13.

Namun dalam skripsi ini lebih difokuskan pada pendidikan formal (sekolah) dan pendidikan nonformal.

Sedangkan yang dimaksud dengan orangtua dalam istilah ini adalah ayah dan ibu kandung siswa dan termasuk orangtua asuh (orangtua angkat). Pendidikan orangtua terhadap anak-anaknya adalah pendidikan yang didasarkan pada rasa kasih sayang terhadap anak-anaknya, dan yang diterimanya dari kodrat. Orangtua adalah pendidik sejati, pendidik karena kodratnya.⁴

Orangtua dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi mempunyai tingkat percaya diri pada kemampuan mereka dalam membantu anak-anak mereka belajar. Dengan tingkat keyakinan tersebut, maka dimungkinkan akan berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan akademis anak-anak. Hal ini sesuai dengan apa yang pernah diteliti oleh Thomas Watkin dalam studinya pada tahun 1997 di Amerika Serikat sebagaimana yang dikutip oleh Arif Miftakhudin yang menyatakan bahwa:

“Thomas watkin melakukan penelitian dengan membandingkan nilai relatif yang bervariasi untuk melihat pengaruh keterlibatan orangtua. Dia menemukan bahwa orangtua yang memahami tujuan pendidikan dan keterlibatan anak-anak mereka didalamnya, adalah merupakan faktor yang cukup kuat terhadap keberhasilan sekolah yang dipengaruhi tingkat pendidikan orangtua⁵.”

Sebagai mana yang pernah diteliti oleh Susie Galih Ajiningtyas dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh tingkat pendidikan orangtua terhadap tingkat pendidikan anak di dusun Sumber Urip.

⁴ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), 80.

⁵ www.orangtua.org/2011/05/16/pengaruh-tingkat-pendidikan-orang-tua-terhadap-prestasi-belajar-anak. diakses pada 23 juli 2011, pukul 13.00 wib.

Dalam penelitiannya tersebut, dia mengungkapkan bahwa salah satu faktor keberhasilan orangtua dalam mendidik anak-anaknya ditentukan oleh kemampuan yang dimiliki orangtua itu sendiri. Yang meliputi pengetahuan, sikap, ketrampilan, wawasan dan sistem nilai yang diyakininya dan diperoleh melalui pendidikan baik formal maupun non formal. Tinggi rendahnya tingkat pendidikan yang dimiliki oleh orangtua akan mempengaruhi cara pandang dalam menilai sesuatu, karena tinggi rendahnya tingkat pendidikan berbanding lurus dengan wawasan yang dimiliki oleh orangtua tersebut. Semakin rendah tingkat pendidikan seseorang, maka wawasannya juga akan sempit, begitu juga sebaliknya. Oleh karenanya tingkat pendidikan orangtua baik pendidikan dasar, SLTP, SLTA sampai PT akan menentukan tingkat kemampuannya dalam menerapkan pola mendidik anak. Singkatnya dapat dianalisa bahwa, semakin tinggi tingkat pendidikan orangtua maka pola yang diterapkan dalam mendidik anak-anaknya akan semakin baik dan sebaliknya sehingga dapat mempengaruhi prestasi belajar anak⁶.

Begitu juga menurut Sugiharto keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama dan yang paling utama. Bahkan keluargalah sebagai peletak dasar pembentukan pribadi anak. Hal ini disebabkan karena seorang anak memulai proses pendidikannya dalam lingkungan keluarga.⁷ Dalam mendidik anak-anak itu, sekolah melanjutkan pendidikan anak-anak yang telah dilakukan orangtua dirumah.

⁶ <http://susiega.bogspot.com/2010/02/pengaruh-tingkat-pendidikan-orang-tua.html>, diakses pada 5 Januari 2011, pukul 11.44 wib.

⁷ <http://sugiharto.id.shvoong.com/social-sciences/edukation/2156059-pengaruh-tingkat-pendidikan-orang-tua/>, diakses pada 24 Juli 2011, pukul 14.00 wib.

Berhasil baik atau tidaknya pendidikan di sekolah bergantung pada dan dipengaruhi oleh pendidikan di dalam keluarga. Pendidikan keluarga adalah fundamen atau dasar dari pendidikan anak selanjutnya. Hasil-hasil pendidikan yang diperoleh anak dalam keluarga menentukan pendidikan anak itu selanjutnya, baik disekolah maupun dalam masyarakat⁸. Dan disitulah anak-anak akan memperoleh berbagai pengetahuan, pengalaman dan kemampuan untuk berbuat sesuatu dibawah bimbingan dan bantuan orangtua. Orangtua atau ibu dan ayah memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya, karena mereka memiliki tanggung jawab yang besar terhadap kelangsungan hidup dan pendidikan anak. Sehubungan dengan tanggung jawab orangtua dalam mendidik anak dan membina anak-anak mereka, maka masalah pendidikan orangtua dapat berpengaruh terhadap pendidikan anak yaitu kemampuan orangtua dalam memberikan informasi-informasi tentang bahan pengajaran, bimbingan pendidikan sebagai motivator belajar anak. Dalam masyarakat majemuk, tingkat pendidikan yang telah ditempuh oleh orangtua tidaklah sama, ada orangtua yang hanya berpendidikan sekolah dasar, ada orangtua yang mampu merasakan pendidikan sekolah menengah, bahkan ada juga yang mampu merasakan pendidikan sampai di perguruan tinggi serta ada pula yang tidak mengenyam pendidikan sama sekali atau tidak lulus sekolah.

Dengan tingkat pendidikan orangtua yang berbeda-beda akan mempengaruhi kegiatan orangtua dalam melaksanakan interaksi belajar

⁸Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*, 79.

dengan anaknya, karena tingkat pendidikan yang telah dilaluinya merupakan barometer terhadap kemampuan berfikir maupun kemampuan bertindak orangtua sebagai seorang pendidik. Bagi orangtua yang tingkat pendidikannya rendah, dalam memotivasi anaknya untuk belajar dapat dikatakan sekedarnya saja, menurut pengetahuan yang dimiliki tanpa memikirkan kebutuhan anak lebih lanjut. Sedangkan tingkat pendidikan orangtua yang lebih tinggi (menengah), dalam memberikan dorongan kepada anaknya untuk belajar sedikit banyak berbeda dengan motivasi yang diberikan oleh orangtua berpendidikan rendah. Mereka tidak hanya memberikan semangat untuk giat belajar saja, tetapi juga memberikan perhatian secara khusus sampai pada fasilitas yang dibutuhkan anaknya, hal ini disebabkan kesadaran mereka bahwa untuk menunjang keberhasilan anak, dalam belajar tidak cukup dengan memenuhi salah satu kebutuhan saja. Tetapi perlu juga bimbingan orangtua.

Akan tetapi, sebaliknya ada juga orangtua yang tingkat pendidikannya rendah tetapi punya kesadaran yang tinggi, bahwa dengan memberikan motivasi dan mempunyai semua kebutuhan belajar anak akan menunjang keberhasilan dalam belajarnya⁹.

Disamping tingkat pendidikan yang dimiliki oleh orangtua ternyata, tingkat ekonomi atau keadaan ekonomi yang dimiliki oleh orangtua juga mempengaruhi keadaan anak dan prestasi belajar anak. Banyak orang berasumsi menyatakan, bahwa siswa yang orangtuanya berekonomian tinggi, pasti diikuti dengan prestasi belajar siswa yang baik.

⁹<http://sugihharto.pengaruh-tingkat-pendidikan-orang-tua/>, diakses pada 24 juli2011, pukul14.00 wib.

Apakah hal ini akan berlaku pada setiap siswa yang orangtuanya berekonomi tinggi, bagaimana dengan siswa yang orangtuanya berekonomi rendah? Untuk memberikan jawabannya maka perlu adanya penelitian yang cukup, mengingat minat belajar siswa yang berbeda-beda. Kenyataan yang demikian itu, banyak kita jumpai pada kehidupan belajar siswa. Seiring semakin tingginya teknologi pendidikan akan semakin membantu pelajar menguasai pengetahuan yang sangat pesat berkembang sehingga disebut eksploitasi pengetahuan untuk membantu siswa belajar secara individu dengan lebih efektif dan efisien.

Hubungan ekonomi orangtua dengan prestasi belajar nampak erat sekali, yakni anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misal makan, pakaian, perlindungan kesehatan dan lain-lain, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku-buku dan lain sebagainya¹⁰. Disamping itu buku-buku pegangan yang dimiliki oleh anak harus lengkap sebagai penunjang kegiatan belajar. Dengan pemilikan buku sendiri anak didik dapat membaca sendiri kapan dan dimanapun ada kesempatan entah disekolah, ataupun dirumah, bahkan dibawah pohon sekalipun¹¹. Dan fasilitas belajar itu hanya dapat dipenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang, sehingga ekonomi orangtua menjadi fakta bagi keberhasilan anaknya. Jika ditinjau secara material, bahwa orang yang terpendang dalam arti mempunyai ekonomi yang cukup

¹⁰ Slameto, *belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003) 63.

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002) 150.

dimungkinkan prestasi belajar anaknya tinggi¹². Dan asumsi-asumsi yang masih mendasar bahwa dengan terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan anak-anaknya sarana dan prasarana maka anak tersebut akan lebih giat belajar yang pada akhirnya akan berhasil lebih tinggi dengan anak-anak yang serba kekurangan. Dimungkinkan juga, suatu hal yang wajar, kalau prestasi dan belajar akan terpenuhi. Hal ini sesuai dengan pendapat Bernice L. Neugarten, yang telah mengadakan penelitian terhadap anak-anak usia sekolah tentang prestasi yang diperoleh dan pendapat ini disadur oleh H. Koestoer Partowisastro yang menyatakan "Anak yang berasal dari keluarga yang orangtuanya bekerja sebagai buruh (lower class) kebanyakan anaknya mempunyai angka prestasi rendah, sedangkan anak-anak yang berasal dari keluarga yang orangtuanya digolongkan upper kelas, upper middleclass mendapat angka prestasi tinggi¹³.

Prestasi belajar adalah kompetensi yang dimiliki oleh siswa pada semua mata pelajaran yang meliputi pencapaian ranah kognitif (penguasaan dasar-dasar pengetahuan), afektif, serta psikomotorik (penerapan dalam kehidupan sehari-hari) yang diwujudkan dalam bentuk angka atau nilai raport¹⁴. Siswa yang memiliki prestasi belajar baik akan lebih giat lagi dalam belajar dan akan mendorong siswa untuk lebih giat dalam menggali dan memahami apa yang belum ia ketahui.

¹² Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, 63.

¹³ Koestoer Partowisastro, *Dinamika dalam Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Erlangga, 1993), 48

¹⁴ <http://www.google.co.id/gtw/x?output=wml&source=mu=>, diakses pada 5 Januari 2011, pukul 11.16 wib.

Jika seseorang itu tidak mempunyai prestasi belajar yang baik, maka dia akan cenderung malas dalam melakukan aktivitas belajar, sebab dia akan selalu merasa kesulitan dalam proses belajar.

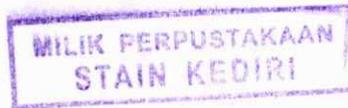
Berdasarkan uraian diatas, maka dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang erat antara tingkat ekonomi orangtua dan tingkat pendidikan orangtua dengan prestasi belajar siswa. Begitu pula yang terjadi di MTsN Tanjungtani Prambon ada beberapa siswa yang berasal dari orangtua yang tingkat ekonomi tinggi tapi prestasi yang diperoleh siswa rendah, ada pula siswa yang berasal dari orangtua dengan tingkat ekonomi rendah tetapi prestasi yang diperoleh siswa tinggi. Disamping itu ada pula siswa yang berasal dari orangtua yang tingkat pendidikan tinggi akan tetapi prestasi yang dicapai rendah begitu pula sebaliknya siswa yang berasal dari orangtua yang tingkat pendidikan rendah tetapi memperoleh prestasi tinggi. Serta ada pula siswa yang berasal dari orangtua dengan tingkat pendidikan dan tingkat ekonomi tinggi tapi prestasi yang dicapai rendah dan ada pula sebaliknya¹⁵.

Adapun lokasi penelitian yang penulis lakukan sebagai tempat penelitian yaitu di MTsN Tanjungtani Prambon. Hal itu disebabkan karena sekolah tersebut merupakan sekolah favorit di wilayah kecamatan Prambon. Selain itu MTsN Tanjungtani Prambon letaknya tidak begitu jauh dari rumah peneliti dan letannya sangat strategis sehingga mudah dijangkau oleh peneliti dan bisa berjalan dengan efektif dan efisien.

¹⁵ Dokumenasi, MTsN Tanjungtani Prambon, 2010/2011

Serta penulis ingin mengetahui apakah permasalahan yang terjadi di MTsN Tanjuntani Prambon tersebut benar-benar disebabkan oleh tingkat pendidikan dan tingkat ekonomi orangtua atau tidak? Serta apakah hal tersebut sesuai dengan teori atau justru sebaliknya bertolak belakang dengan teori.

Mengingat adanya hubungan yang erat antara tingkat ekonomi dan tingkat pendidikan orangtua terhadap prestasi belajar siswa. Maka penulis ingin mengetahui sejauh mana "*Hubungan Tingkat Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Orangtua terhadap Prestasi Belajar Siswa kelas VII di MTsN Tanjuntani tahun 2010/2011.*"



B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat ekonomi orangtua siswa di MTsN Tanjungtani Prambon?
2. Bagaimana tingkat pendidikan orangtua siswa di MTsN Tanjungtani Prambon?
3. Bagaimana prestasi belajar siswa di MTsN Tanjungtani Prambon?
4. Adakah hubungan tingkat ekonomi orangtua terhadap prestasi belajar siswa di MTsN Tanjungtani Prambon?
5. Adakah hubungan tingkat pendidikan orangtua terhadap prestasi belajar siswa di MTsN Tanjungtani Prambon?
6. Adakah hubungan tingkat ekonomi dan tingkat pendidikan orangtua terhadap prestasi belajar siswa di MTsN Tanjungtani Prambon?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat ekonomi orangtua siswa di MTsN Tanjungtani Prambon.
2. Untuk mengetahui tingkat pendidikan orangtua siswa di MTsN Tanjungtani Prambon.
3. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa di MTsN Tanjungtani Prambon.
4. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan tingkat ekonomi orangtua terhadap prestasi belajar siswa di MTsN Tanjungtani Prambon.

5. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan tingkat pendidikan orangtua terhadap prestasi belajar siswa di MTsN Tanjungtani Prambon.
6. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan tingkat ekonomi dan tingkat pendidikan orangtua terhadap prestasi belajar siswa di MTsN Tanjungtani Prambon.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis, dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya.¹⁶ Sehubungan dengan ini, penulis mengajukan hipotesis yang selanjutnya akan di uji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Ho₁: Tidak ada hubungan antara tingkat ekonomi orangtua terhadap prestasi belajar siswa di MTsN Tanjungtani Prambon.

Ha₁: Ada hubungan antara tingkat ekonomi orangtua terhadap prestasi belajar siswa di MTsN Tanjungtani Prambon.

Ho₂: Tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan orangtua terhadap prestasi belajar siswa di MTsN Tanjungtani Prambon.

Ha₂: Ada hubungan antara tingkat pendidikan orangtua terhadap prestasi belajar siswa di MTsN Tanjungtani Prambon.

Ho₃: Tidak ada hubungan antara tingkat ekonomi dan tingkat pendidikan orangtua terhadap prestasi belajar siswa di MTsN Tanjungtani Prambon.

¹⁶ Margono S., *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 67 – 68

Ha₃: Ada hubungan antara tingkat ekonomi dan tingkat pendidikan orangtua terhadap prestasi belajar siswa di MTsN Tanjungtani Prambon.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara teoritis, untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang pengaruh tingkat ekonomi dan tingkat pendidikan orangtua terhadap prestasi belajar siswa di MTsN Tanjungtani Prambon.
2. Secara praktis, untuk mengembangkan teori tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa di MTsN Tanjungtani Prambon.
3. Bagi orangtua, dapat digunakan untuk acuan dalam memberi dorongan kepada putra-putrinya untuk terus belajar, agar memperoleh prestasi belajar yang baik dan menjadi manusia yang berguna bagi nusa dan bangsa.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Untuk menghindari agar persoalan yang diteliti tidak meluas dan agar fokus penelitian menjadi jelas, maka ruang lingkup pembahasannya adalah sebagai berikut :

1. Orangtua, dalam penelitian ini yang dimaksud adalah seorang yang bertanggung jawab terhadap pemenuhan segala kebutuhan anak, dalam hal ini meliputi orangtua kandung, wali siswa, orangtua asuh atau orangtua tiri.
2. Pendapatan orangtua siswa yaitu besar kecilnya penghasilan orangtua atau jenis pekerjaan orangtua.
3. Pendidikan orangtua, dilihat dari aspek tingkat pendidikan orangtua, yaitu tingkat pendidikan atau jenjang pendidikan formal (sekolah), yang dalam penelitian ini dibedakan menjadi 3 kelompok kategori :
 - a. Tingkat pendidikan dasar (SD, SMP atau yang sederajat).
 - b. Tingkat pendidikan menengah (SMA, SMK atau yang sederajat).
 - c. Tingkat pendidikan tinggi (Perguruan tinggi baik diploma, S1, S2, S3 atau yang sederajat).

Sedangkan pendidikan non formal yaitu kursus, pondok pesantren dan lain-lain.

4. Prestasi belajar siswa di MTsN Tanjungtani, dalam hal ini adalah kompetensi yang dimiliki oleh siswa pada semua mata pelajaran yang meliputi pencapaian ranah kognitif (penguasaan dasar-dasar pengetahuan), afektif, serta psikomotorik (penerapan dalam kehidupan sehari-hari) yang diwujudkan dalam berbentuk angka atau nilai raport. Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian di MTsN Tanjungtani Prambon.

Karena di dalam penelitian ini terdapat tiga variabel. Dua variabel bebas yaitu tingkat ekonomi dan tingkat pendidikan orangtua dan satu variabel terikat yaitu prestasi belajar siswa. Maka dari ketiga variabel tersebut dibagi lagi menjadi sub variabel, indikator, sumber data dan instrument, sebagai berikut:

Tabel.1
Instrument Penelitian.

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Tehnik Pengumpulan Data
1	Tingkat Ekonomi orang tua	Penghasilan orang tua	Pendapatan rata-rata per Bulan Penghasilan rendah antara 0-650.000/bln. Penghasilan sedang antara 650.000-1.500.000/bln. Penghasilan tinggi antara 1.500.000-tak terhingga perbulan.	Dokumen	Dokumentasi
2	Jenjang Pendidikan orang tua	Jenjang Pendidikan orang tua	Pendidikan formal(sekolah) a)Pendidikan dasar b)Pendidikan Menengah c)Pendidikan Tinggi Pendidikan nonformal a) ponpes b) kursus	Dokumen	Dokumentasi
3	Prestasi belajar siswa	Prestasi belajar	Nilai yang diperoleh	Dokumen	Dokumentasi

G. Penegasan Istilah

Berkenaan dengan judul "*Hubungan tingkat ekonomi dan tingkat pendidikan orangtua terhadap prestasi belajar siswa kelas VII di MTsN Tanjungtani Prambon tahun 2010/2011*", maka perlu dijelaskan maksud dari istilah-istilah yang dimaksudkan agar tidak terjadi kesalah fahaman terhadap judul, sebagai berikut :

- 1 Ekonomi orangtua adalah suatu pendapatan yang diperoleh orangtua secara tetap dalam jangka waktu tertentu.
- 3 Tingkat pendidikan adalah suatu tingkat pendidikan atau jenjang pendidikan formal (sekolah) yang dalam penelitian dibedakan menjadi tiga kategori, yaitu tingkat pendidikan dasar (SD, SMP atau yang sederajat), tingkat pendidikan menengah (SMA, SMK atau yang sederajat) dan tingkat pendidikan tinggi (PT baik diploma maupun S1, S2, S3 atau yang sederajat). Serta pendidikan non formal seperti kursus, pondok pesantren dan lain-lain.
- 4 Prestasi belajar adalah kompetensi yang dimiliki oleh siswa pada semua mata pelajaran yang meliputi pencapaian ranah kognitif (penguasaan dasar-dasar pengetahuan), afektif, serta psikomotori (penerapan dalam kehidupan sehari-hari) yang diwujudkan dalam berbentuk angka atau nilai raport.